

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, observasi, dokumen, dan bukan angka.. Menurut Abdussamad (2021), metode kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena dalam kondisi alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, dianalisis secara induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman makna secara mendalam daripada penarikan kesimpulan yang bersifat umum.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2014). Dalam konteks kualitatif, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan narasi yang mendalam mengenai bagaimana suatu proses terjadi, seperti bagaimana pelaksanaan strategi eksternal penerimaan murid baru di MAN 1 Kota Bukittinggi dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala kesiswaan, dan bidang humas (Moleong, 2017).

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif diterapkan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan strategi eksternal penerimaan murid baru di MAN 1 Kota Bukittinggi. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dideskripsikan apa adanya

untuk menggambarkan situasi secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai kondisi nyata di lapangan (Moleong, 2008).

Berdasarkan uraian di atas penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan skripsi ini menggambarkan fakta apa adanya dengan cara yang sistematis dan akurat, pelaksanaa strategi penerimaan murid di MAN 1 Kota Bukittinggi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk memperoleh sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun lokasi penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah di MAN 1 Kota Bukittinggi yang beralamat di Jl. Raya Bukittinggi By Pass KM 1 Gulai Banchah, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kabupaten Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat.

C. Sumber Data

Data adalah informasi, fakta, atau bahan yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data berkaitan dengan pelaksanaan strategi penerimaan murid baru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bukittinggi. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yakni sumber data dari informan yang bersangkutan dengan cara wawancara dan pengamatan atau observasi pada informan. Peneliti cenderung mengutamakan data primer yaitu peneliti melakukan wawancara langsung pada responden agar mendapatkan data yang akurat

untuk menulis penelitian. diperoleh langsung dari pihak yang terlibat dalam kegiatan penerimaan murid baru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bukittinggi.

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan strategi penerimaan murid baru di MAN 1 Kota Bukittinggi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, yaitu:

- a. Kepala Madrasah (Zulfadhli Alfa, SP), yang bertanggung jawab atas kebijakan dan strategi umum penerimaan murid baru madrasah.
- b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan (Engga Randa Putra, S.Si), yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan penerimaan murid baru.
- c. Bidang Humas (Ilham Azizi, S.Pd), yang bertanggung jawab dalam pengelolaan promosi dan media sosial madrasah.
- d. Bidang Humas (Bagas Imam Mahardika Wijaya, S.T), yang turut terlibat dalam produksi konten dan penyebaran informasi PMB.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari survei lapangan diperoleh dengan mempelajari bahan-bahan pustakaan yang berupa bukubuku, literatur, dokumen-dokumen, laporan-laporan maupun arsip resmi yang dapat mendukung kelengkapan data primer (Sudaryono, 2017). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dokumen dan arsip resmi madrasah, seperti profil madrasah, data jumlah murid yang diterima per tahun (2023-2026) baru MAN 1 Kota Bukittinggi.
- b. Dokumentasi media promosi yang digunakan madrasah, seperti brosur digital, foto spanduk, screenshot akun media sosial, dan informasi program insentif.
- c. Buku-buku, jurnal, dan literatur ilmiah yang berfungsi sebagai referensi dan landasan teori dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi di lapangan agar hasil penelitian berguna dan dapat menjadi temuan yang bermakna. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Umar, 2019).

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, karena observasi tidak terbatas pada orang saja tetapi juga pada objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono 2015). Observasi ini terdiri dari empat jenis, yaitu:

- a. Observasi partisipati adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti. Peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berpartisipasi dalam aktivitas subjek penelitian. Observasi ini dapat bersifat penuh maupun sebagian, tergantung tingkat keterlibatan peneliti di lapangan.
- b. Observasi non-partisipatif adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat dari luar tanpa ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati. Peneliti hanya mencatat, mengamati, dan mendokumentasikan fenomena yang terjadi di lapangan secara objektif tanpa memengaruhi aktivitas subjek penelitian.
- c. Observasi terstruktur adalah teknik yang dirancang secara sistematis dengan pedoman yang jelas. Sebelum turun ke lapangan, peneliti sudah menyiapkan daftar (checklist) atau kategori apa saja yang ingin diamati.
- d. Observasi non terstruktur adalah teknik yang dilakukan tanpa rencana atau kategori yang kaku. Peneliti mengamati apa saja yang menarik perhatian secara spontan selama di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipatif dan terstruktur. Peneliti bertindak sebagai pengamat independen terhadap dokumen serta jejak aktivitas strategi penerimaan murid baru di MAN 1 Kota Bukittinggi tanpa terlibat dalam kepanitiaan, sehingga data yang dikumpulkan bersifat objektif tanpa memengaruhi proses yang telah berjalan. Observasi dilakukan terhadap:

- a. Ketersediaan dan tampilan brosur digital PMB yang disebarakan melalui media sosial madrasah.
- b. Keberadaan dan kondisi fisik spanduk PMB yang terpasang di lokasi madrasah.
- c. Akun resmi media sosial madrasah (Instagram, TikTok, YouTube) beserta jenis dan konsistensi konten yang diunggah.
- d. Informasi program insentif (PIP, UPZ, golden ticket) yang dipublikasikan oleh madrasah.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan dalam berbagai konteks, baik yang bersifat formal maupun informal. Dalam wawancara, percakapan berlangsung dengan tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, dan kepercayaan menjadi dasar utama dalam proses pemahaman. Menurut Estcrberg (2002), terdapat tiga jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan secara ketat peneliti hanya mengikuti pertanyaan yang telah ditentukan tanpa banyak pengembangan.
- b. Wawancara semi terstruktur, wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan, tetapi peneliti masih dapat mengembangkan pertanyaan lebih lanjut sesuai dengan jawaban informan teknik ini lebih fleksibel dan tetap terarah.

- c. Wawancara tidak terstruktur, wawancara yang bersifat bebas di mana peneliti tidak menggunakan daftar pertanyaan yang ketat. Pertanyaan berkembang secara spontan sesuai dengan situasi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini dipilih karena peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan, namun masih memungkinkan untuk menggali informasi lebih dalam sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan. Fleksibilitas ini penting agar data yang diperoleh terkait strategi penerimaan murid baru, seperti penggunaan brosur, spanduk, media sosial, sales promotion, dan publisitas, dapat digali secara lebih lengkap dan mendalam. Adapun wawancara dilakukan kepada:

- a. Kepala Madrasah, mengenai kebijakan strategi promosi PMB, jenis insentif yang diberikan, dan target promosi madrasah.
- b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, mengenai pelaksanaan penyebaran brosur, lokasi pemasangan spanduk, platform media sosial yang digunakan, dan jenis insentif calon murid.
- c. Bidang Humas (2 orang), mengenai perencanaan desain brosur, produksi konten media sosial dan konsistensi promosi,

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data yang ditujukan kepada objek penelitian secara tidak langsung. Metode ini memiliki kepentingan yang setara dengan teknik lainnya, karena digunakan untuk memperoleh informasi yang bisa berupa catatan,

transkrip, buku, koran, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Umar, 2019). Metode ini digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Alat yang biasanya digunakan dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi adalah kamera atau handphone, dengan cara mengambil gambar atau melakukan perekaman. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan meliputi:

- a. File atau foto brosur digital PMB MAN 1 Kota Bukittinggi yang disebarakan melalui media sosial.
- b. Foto spanduk PMB yang terpasang di lokasi strategis madrasah.
- c. Akun resmi Instagram, TikTok, dan YouTube madrasah beserta contoh konten yang diunggah.
- d. Dokumen atau pengumuman program insentif (PIP, UPZ/BAZNAS, golden tiket Cosinus).
- e. Data jumlah murid dan rombongan belajar MAN 1 Kota Bukittinggi per tahun ajaran.
- f. Profil, visi, misi, dan keadaan pendidik dan tenaga kependidikan madrasah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data Arikunto (2005) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang dipakai peneliti untuk mencatat dan mengumpulkan informasi sehingga prosesnya menjadi lebih teratur dan mudah. Moleong (2011), menambahkan bahwa dalam penelitian, alat diperlukan untuk memperoleh data yang sah. Dalam hal ini, peneliti

berfungsi sebagai instrumen utama dalam memilih data dan informasi yang diperlukan dengan cara bertanya, mendengarkan, mengumpulkan, dan meminta apa yang terdapat di lapangan. Data dan informasi yang dibutuhkan diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan keterangan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang berperan dalam merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan data, serta menarik kesimpulan penelitian. Selain itu, digunakan instrumen pendukung berupa:

1. Panduan wawancara berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas. Panduan wawancara memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada partisipan penelitian. Panduan wawancara juga dapat berisi contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti. Yaitu dengan membuat lembar pedoman wawancara kepada kepala madrasah, panitia PMB, dan bidang humas.
2. Daftar periksa observasi adalah alat yang digunakan untuk mencatat dan memperhatikan aspek-aspek yang penting dalam proses observasi. Daftar periksa observasi berisi kategori atau variabel yang akan diamati oleh peneliti selama proses pengamatan. Daftar periksa observasi membantu peneliti dalam mengorganisir dan mengumpulkan data yang relevan dengan fenomena yang diteliti, yaitu membuat daftar pedoman observasi dengan dalam bentuk ceklis mengenai strategi penerimaan murid baru, seperti adanya brosur, spanduk dan media sosial yang digunakan.

3. Pedoman studi dokumentasi berisi panduan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Pedoman studi dokumentasi dapat berisi petunjuk tentang jenis dokumen yang relevan, strategi pengumpulan data, dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menganalisis data dokumentasi. Yaitu seperti, brosur/flyer pendaftaran, laporan statistik jumlah pendaftar, serta dokumentasi foto kegiatan sosialisasi.

F. Teknik Kebasahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Sugiyono (2015) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang sama dari satu informan melalui metode berbeda. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh melalui wawancara diverifikasi dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Apabila informasi dari ketiga metode tersebut konsisten, data dianggap valid. Jika terdapat perbedaan, peneliti menganalisis penyebabnya, sehingga kredibilitas data tetap terjaga.

3. Triangulasi waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid.

Dalam penelitian mengenai Strategi Penerimaan Murid Baru di MAN 1 Kota Bukittinggi yang menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi, jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2018), triangulasi teknik memungkinkan peneliti untuk memastikan konsistensi informasi dari sumber yang sama melalui pendekatan metode yang berbeda sehingga meminimalisir bias subjektivitas peneliti.

Adapun triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui prosedur berikut:

- a. Tahap koleksi data primer (wawancara). Peneliti menghimpun data verbal melalui wawancara mendalam dengan informan terkait

pelaksanaan strategi eksternal PMB. Data ini kemudian ditranskripsikan secara sistematis (Moleong, 2017).

- b. Tahap koleksi data sekunder (dokumentasi). Peneliti melakukan penelusuran terhadap dokumen autentik, seperti brosur digital, foto spanduk, screenshot akun media sosial resmi madrasah, dokumen program insentif, dan data jumlah pendaftar, untuk memperoleh bukti fisik pelaksanaan strategi PMB (Moleong, 2017).
- c. Tahap observasi lapangan. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan strategi penerimaan murid baru, seperti kondisi spanduk, akun media sosial, dan publikasi promosi madrasah.
- d. Tahap komparasi dan sinkronisasi. Peneliti melakukan perbandingan antara pernyataan narasumber dalam wawancara dengan fakta yang ditemukan melalui observasi dan dokumentasi. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya kesesuaian atau perbedaan data (Bachri, 2010).
- e. Tahap inferensi kredibilitas. Apabila ditemukan kesamaan informasi antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka data tersebut dikategorikan sebagai data yang memiliki kredibilitas tinggi (Bachri, 2010).

G. Teknik Analisi Data

Satori & Komariah, 2013 dalam Nurdin & Samudi (2024), Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification (Winarni, 2021).

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh di lapangan. Dalam konteks penelitian strategi penerimaan murid baru, peneliti merangkum hasil wawancara dari keempat informan, memilah data yang relevan dengan fokus penelitian yaitu strategi eksternal yang meliputi brosur, spanduk, media sosial, sales

promotion, dan publisitas, serta menyisihkan data yang tidak relevan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay kan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau grafik, hubungan antar kategori yang bertujuan agar data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif naratif, yaitu penyusunan data dalam bentuk uraian kata-kata secara sistematis. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk penjelasan mengenai strategi penerimaan murid baru, seperti penggunaan spanduk, media sosial Instagram dan TikTok, serta bentuk-bentuk promosi lainnya yang dilakukan oleh madrasah. Teknik ini digunakan agar data dapat digambarkan secara jelas dan mudah dipahami sesuai kondisi nyata di lapangan.

c. *Conclusion Drawing atau Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Dalam penelitian ini, kesimpulan yang diperoleh berkaitan dengan pelaksanaan strategi eksternal penerimaan murid baru di MAN 1 Kota Bukittinggi. Kesimpulan tersebut diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar hasilnya valid dan sesuai dengan fakta di lapangan. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

UIN IMAM BONJOL
PADANG